

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN SURVEI KINERJA DAN  
AKUNTABILITAS PROGRAM (SKAP) TAHUN 2019  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP  
DI PERWAKILAN BKKBN PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**TESIS**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:  
DEDY AGUSTANTO  
NIM. 14138083**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

## **ABSTRACT**

**Dedy Agustanto, 2020. *Evaluation of the 2019 SKAP Training Program Using the CIPP Model at BKKBN Representatives for West Sumatra Province.***

*West Sumatra BKKBN representatives carried out the 2019 Performance and Accountability Survey (SKAP) training program. Based on initial observations, problems were still found in the implementation of the training. Therefore, a study must be carried out in order to evaluate the 2019 SKAP training program. The research will evaluate the 2019 SKAP training program and later as input in the implementation of the training program.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the 2019 SKAP training program in the context component includes objectives, an environment that supports the goals and the need for training with an average score of 4.55 (90.96%) with very good category results. In the input component which includes educators, students, facilities and infrastructure as well as costs get an average score of 4.18 (83.60%) with good category results. The process component includes implementation, human resource utilization, facilities and infrastructure utilization with an average score of 4.22 (84.39%) with good category results. The product component includes the results of increasing the knowledge, attitudes and skills of the training participants with an average score of 4.62 (92.46%) with good category results.*

*Thus from these results it is concluded that in general the implementation of training is going well but there is a deficiency in one of the indicators of input and process, especially in the availability and utilization of facilities and infrastructure, especially smartphones, which must be prepared in sufficient numbers and have reserves and are in good condition so that the training can run smoothly.*

**Keywords:** *Training, SKAP, CIPP.*

## ABSTRAK

**Dedy Agustanto, 2020. Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 dengan Menggunakan Model CIPP di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Perwakilan BKKBN Sumatera Barat melaksanakan program pelatihan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, masih ditemukan permasalahan dalam penyelenggaraan pelatihan. Oleh karena itu, harus dilakukannya sebuah penelitian dalam rangka mengevaluasi program pelatihan SKAP 2019. Penelitian tersebut akan mengevaluasi program pelatihan SKAP tahun 2019 dan nantinya sebagai masukan dalam penyelenggaraan program pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan SKAP tahun 2019 pada komponen *context* meliputi tujuan, lingkungan yang mendukung tujuan dan kebutuhan akan pelatihan mendapat skor rata-rata 4,55 (90,96%) dengan hasil kategori sangat baik. Pada komponen *input* meliputi pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta biaya mendapat skor rata-rata 4,18 (83,60%) dengan hasil kategori baik. Pada komponen *process* meliputi pelaksanaan, pemanfaatan SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana mendapat skor rata-rata 4,22 (84,39%) dengan hasil kategori baik. Pada komponen *product* meliputi hasil peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan mendapat skor rata-rata 4,62 (92,46%) dengan hasil kategori baik.

Dengan demikian dari hasil tersebut disimpulkan secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik namun ada kekurangan pada salah satu indikator input dan proses terutama pada ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana terkhusus *smartphone*, yang harus dipersiapkan dengan jumlah yang memadai dan memiliki cadangan serta kondisinya baik sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lancar.

**Kata kunci:** Pelatihan, SKAP, CIPP.

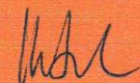
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : Dedy Agustanto  
NIM : 14138083  
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Waskito, M.T.  
NIP. 19610808 198602 1 001

Pembimbing II,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.  
NIP. 19591204 198503 1 004

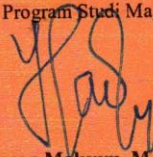
PENGESAHAN



Dekan,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.  
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Program Studi Magister S2,



Dr. Hasan Maksum, M.T.  
NIP. 19660817 199103 1 007

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS**

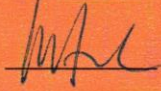

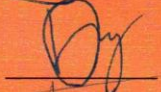
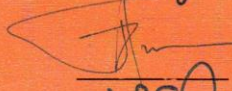
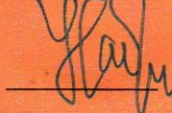
---

**TESIS**

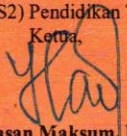
Mahasiswa : Dedy Agustanto  
NIM : 14138083

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Tanggal : 20 November 2020

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom.</u> (Anggota)	
4	<u>Wawan Purwanto, S.Pd., M.T., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Hasan Maksum, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 20 November 2020  
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Ketua,

  
**Dr. Hasan Maksum, M.T.**  
NIP. 19660817 199103 1 007

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 dengan Menggunakan Model CIPP di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 November 2020  
Saya yang menyatakan,



**Dedy Agustanto**  
NIM. 14138083

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas rahmat, nikmat, karunia serta hidayah yang Allah SWT berikan kepada peneliti sehingga dapat menjalani kehidupan dan menyelesaikan studi S2 di Universitas Negeri Padang. Salawat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama dan umatnya.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku selaku Pembimbing I yang telah membantu saya, memberikan arahan dan dukungan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dan juga selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dr. Waskito, M.T selaku Pembimbing II yang telah membantu saya, memberikan arahan dan dukungan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom dan Wawan Purwanto, S.Pd., M.T., Ph.D selaku Kontributor yang memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hasan Maksum, MT selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku Kontributor.
5. Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd dan Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd selaku validator yang memberikan arahan dalam penyusunan instrumen penelitian.
6. Ibu Ir. Hj. Etna Estelita, M.Si selaku Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat yang terus memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Yusnani, SH, Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd, Dr. Teguh Widodo, A.KS., M.TP, Lismomon Nata, S.Pd., M.Si dan Indra Muri Murdani S.I.Kom selaku tim pelaksana Pelatihan SKAP tahun 2019 di Perwakilan BKKBN Provinsi

Sumatera Barat yang memberikan informasi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Keluarga Tercinta (Mumu, Azam dan Adam) dan Adik-Adik (Arnes, Diky dan Lingga serta Alhmarhum Papa dan Almarhumah Mama) sebagai penyemangat.

Padang, 20 November 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Tahun 2019 .....	11
2. Evaluasi Program .....	19
3. Evaluasi Program Pelatihan SKAP dengan Model CIPP .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31

C. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
E. Objek Evaluasi dan Responden Penelitian .....	33
1. Objek Evaluasi .....	33
2. Responden Penelitian .....	34
F. Definisi Operasional .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data Kuantitatif .....	35
2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data Kualitatif .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
1. Analisis Data Kuantitatif .....	41
2. Analisis Data Kualitatif .....	42
3. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Pelaksanaan Program Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 Ditinjau dari Komponen <i>Context</i> .....	44
2. Pelaksanaan Program Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 Ditinjau dari Komponen <i>Input</i> .....	50
3. Pelaksanaan Program Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 Ditinjau dari Komponen <i>Process</i> .....	57
4. Pelaksanaan Program Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 Ditinjau dari Komponen <i>Product</i> .....	67
B. Pembahasan .....	69
1. Komponen <i>Context</i> .....	69
2. Komponen <i>Input</i> .....	72
3. Komponen <i>Process</i> .....	74
4. Komponen <i>Product</i> .....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81

B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Sarana dan Prasarana Pelatihan SKAP 2016-2019 .....	3
1.2. Sumber Daya Manusia Pelatihan SKAP 2016-2019 .....	4
1.3. Hasil Rekapitulasi Kuis Pelatihan SKAP 2016-2019 .....	4
3.1. Sumber Data Penelitian Kuantitatif .....	34
3.2. Sumber Data Penelitian Kualitatif .....	34
3.3. Skor Item Pernyataan .....	36
3.4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	36
3.5. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian Responden .....	42
4.1. Hasil Pencapaian Responden pada Komponen <i>Context</i> .....	46
4.2. Tampilan Data Kualitatif Indikator Tujuan .....	47
4.3. Tampilan Data Kualitatif Indikator Lingkungan .....	47
4.4. Tampilan Data Kualitatif Indikator Kebutuhan .....	48
4.5. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitas Komponen <i>Context</i> .....	49
4.6. Hasil Pencapaian Responden pada Komponen <i>Input</i> .....	50
4.7. Tampilan Data Kualitatif Indikator Pendidik .....	53
4.8. Tampilan Data Kualitatif Indikator Peserta Didik .....	53
4.9. Tampilan Data Kualitatif Indikator Sarana dan Prasarana .....	54
4.10. Tampilan Data Kualitatif Indikator Biaya .....	55
4.11. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitas Komponen <i>Input</i> .....	55
4.12. Hasil Pencapaian Responden pada Komponen <i>Process</i> .....	57
4.13. Tampilan Data Kualitatif Indikator Pelaksanaan .....	61
4.14. Tampilan Data Kualitatif Indikator Pelatihan SDM .....	62
4.15. Tampilan Data Kualitatif Indikator Pemanfaatan <i>Smartphone</i> .....	62
4.16. Tampilan Data Kualitatif Indikator Pemanfaatan Sarana Lainnya .....	63
4.17. Tampilan Data Kualitatif Indikator Hambatan .....	64
4.18. Tampilan Data Kualitatif Indikator Solusi .....	64
4.19. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitas Komponen <i>Process</i> .....	65
4.20. Hasil Pencapaian Responden pada Komponen <i>Product</i> .....	67

4.21 Tampilan Data Kualitatif Indikator Pendidik .....	68
4.22 Analisis Data Kuantitatif dan Kualitas Komponen <i>Product</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Hasil Respon Peserta Didik .....	5
2.1. Kerangka Konseptual .....	30
3.1. Alur Penelitian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	87
2. Lembar Validasi Instrumen .....	89
3. Kuesioner .....	97
4. Dokumentasi Penyebaran dan Pengisian Kuesioner .....	101
5. Pedoman Wawancara .....	102
6. Catatan Wawancara .....	104
7. Tabulasi dan Pengolahan Data Kuesioner .....	113
8. Surat Melakukan Penelitian .....	117
9. Surat Keterangan Penelitian .....	118
10. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Peserta .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu dan teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting pada masyarakat modern saat ini. Kecenderungan pada fenomena ini dipengaruhi oleh tiga elemen penting, pertama organisasi pemerintah, sosial dan usaha memandang perlunya serta mendesaknya untuk mempunyai sumber daya manusia yang dapat membuat strategi operasional serta memiliki kemampuan dalam dunia kerja atau usaha yang terus bersaing, kedua individu pada saat sekarang ini semakin membutuhkan penguasaan dan kemampuan terhadap keterampilan atau *skill* baru yang perlu disesuaikan dengan tantangan pada dunia kerja serta peranan dalam kemasyarakatan yang harus aktif, dan ketiga pemerintah berkepentingan untuk dapat meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat melalui perkembangan potensi sumber daya manusia yang sudah ada di lingkungan masyarakat.

Pendidikan sangat berkontribusi banyak untuk dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Akan tetapi masih adanya perbedaan pola pikir masyarakat yang dalam pemberian prioritas terhadap pentingnya sebuah pendidikan, apalagi perbedaan itu telah sampai kepada para pengambil keputusan atau kebijakan yang akan mempengaruhi kemajuan pendidikan suatu organisasi. Jika para pengambil kebijakan atau keputusan itu telah menganggap pendidikan itu penting, kita dapat meningkatkan sumber daya manusia yang sudah ada dan kemajuan dan kesejahteraan bangsa akan kita capai. Kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dasar dapat diperoleh dari pendidikan format, akan tetapi untuk mendapatkan pengetahuan yang aktual dan keterampilan praktis yang bersifat segera dapat diperoleh dengan pelatihan. Pemerintah juga memiliki program pendidikan dan pelatihan yang cukup banyak tersebar, oleh karena itu dengan memiliki program-program pelatihan untuk peningkatan sumber daya manusia ini dapat mempercepat upaya

pelaksanaan tugas-tugas, mencapai tujuan organisasi serta meningkatnya kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) memiliki program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk melatih dan mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam upaya pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan organisasi. BKKBN melakukan pengukuran indikator-indikator kinerja pada Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang tercantum di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Untuk pengukuran indikator kinerja tersebut serta pembekalan dalam pelatihan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat setiap tahun melakukan Pelatihan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) KKBPK, kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2015, dimana pada tahun 2016 pertama kali menggunakan teknologi yaitu *smartphone* dalam pelaksanaan pelatihan dan survei di lapangan. Akan tetapi sejak tahun 2016 yang menggunakan *smartphone* tersebut belum pernah dilakukan evaluasi program pelatihan secara lebih mendalam.

Persiapan yang dilakukan oleh bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN sebelum melaksanakan Pelatihan SKAP yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, pendidik (fasilitator) mempersiapkan kemampuan melalui pelatihan, dan peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk dapat mengikuti pelatihan SKAP 2019.

Pada saat observasi dan wawancara awal yang peneliti temui dan berkomunikasi dengan salah seorang fasilitator di bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat yaitu Bapak Lismomon Nata, S.Pd, M.Si pada bulan Mei 2019 tergambar bahwa pembelajaran pelatihan SKAP ini perlu dilakukan evaluasi lebih jauh agar pelaksanaan selanjutnya lebih baik dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk itu cukup besar. Dilihat dari kebutuhan terhadap pelaksanaan pelatihan SKAP 2019, masih terdapatnya kebutuhan-kebutuhan yang belum dapat terpenuhi secara maksimal. Misalnya

sarana dan prasarana yang terdapat kekurangan, *smartphone* yang mengalami kerusakan, jaringan internet yang tidak bagus, sampai dengan kemampuan peserta dalam penggunaan *smartphone*. Kemudian dari segi pendidik, 3 orang pendidik belum semuanya dapat menguasai penggunaan *smartphone* dengan baik, hanya 1 orang dari 3 pendidik yang lebih menguasai karena berlatar belakang pendidikan teknologi dan informasi.

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik dan bidang pelatihan dan pengembangan di Pelatihan SKAP tanggal 13 s/d 24 Mei 2019 dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan sangat penting untuk dipahami agar peserta didik dapat bekerja di lapangan dengan benar, sarana dan prasarana dalam pelatihan perlu diperhatikan karena selama pelatihan terdapat beberapa kekurangan beberapa diantaranya internet dan *smartphone*. Disamping itu, peneliti juga mencari data dari segi sarana dan prasarana, bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat mempersiapkan kebutuhan untuk pelatihan tersebut yang mulai dilaksanakan mulai tanggal 13 s/d 24 Mei 2019 atau selama 12 hari di Hotel Grand Zuri Padang. Berikut tabel ketersediaan sarana dan prasarana pada Pelatihan SKAP dari tahun 2016-2019.

Tabel 1.1. Sarana dan Prasarana Pelatihan SKAP 2016-2019

<b>Sarana Prasarana</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<i>Smartphone</i>	29 unit	29 unit	38 unit	38 unit
Power Bank	29 unit	29 unit	38 unit	38 unit
SIM Card	29 unit	29 unit	38 unit	38 unit
Memori Card	29 unit	29 unit	38 unit	38 unit
Laptop	1 Unit	1 Unit	1 Unit	2 Unit
Proyektor	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
Papan Tulis dan Spidol	1 Set	1 Set	1 Set	1 Set
Sound Sistem	1 Set	1 Set	1 Set	1 Set

Sumber: Data Observasi bulan Mei 2019 di Kantor BKKBN Sumbar.

Berdasarkan Tabel 1.1 sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pelatihan sesuai data sudah memadai, akan tetapi banyak permasalahan yang dialami sehingga mengganggu kegiatan pelatihan tersebut. Pertama, dalam pelaksanaan praktek yang harusnya memerlukan internet yang cukup ternyata terkendala dengan koneksi internet. Kedua, dalam penggunaan *smartphone*

masih ada peserta didik yang secara kemampuan dasar belum bisa menggunakan *smartphone* dengan baik dan beberapa perangkat mengalami rusak ringan.

Selanjutnya dari segi sumber daya manusia, bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat memiliki 3 pendidik atau fasilitator dan 38 peserta didik. Berikut tabel ketersediaan sumber daya manusia pada Pelatihan SKAP Tahun 2016-2019.

Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia Pelatihan SKAP 2016-2019

<b>SDM</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Pendidik/Fasilitator Khusus	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang
Peserta Didik ( <i>Enumerator</i> )	29 Orang	29 Orang	38 Orang	38 Orang
Pendamping ( <i>Supervisor</i> )	8 Orang	8 Orang	10 Orang	10 Orang
Panitia dari BKKBN Sumbar	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang

Sumber: Data Observasi bulan Mei 2019 di Kantor BKKBN Sumbar.

Berdasarkan Tabel 1.2 sumber daya manusia yang terlibat dalam pelatihan SKAP cukup memadai, namun dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan diantaranya pembagian tugas, jadwal dan kemampuan fasilitator dan supervisor yang memberikan materi kepada peserta didik, sehingga akan mengganggu proses pembelajaran.

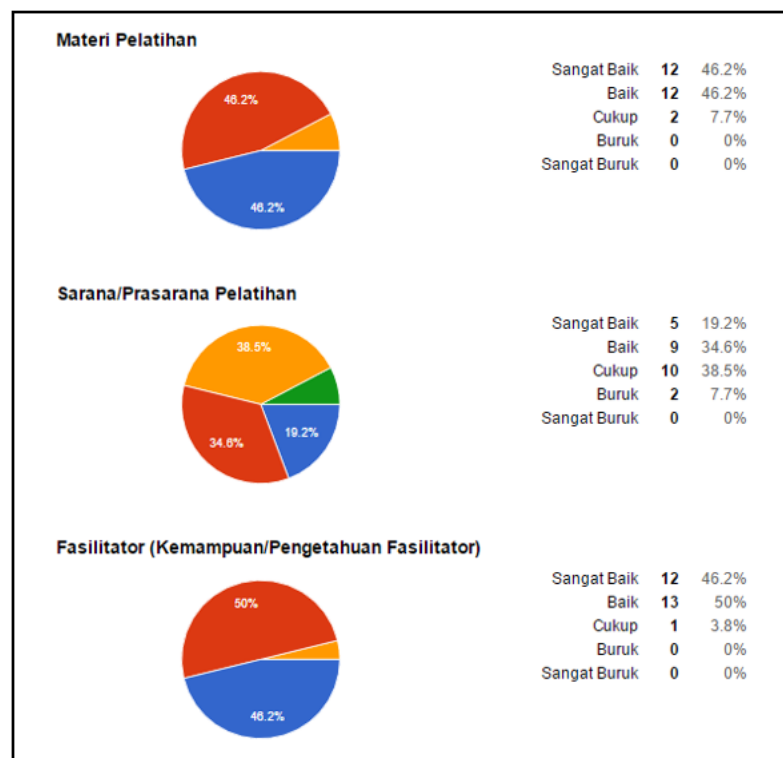
Tabel 1.3. Hasil Rekapitulasi Kuis Pelatihan SKAP 2019

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Peserta yang Ikut Kuis	29 Orang	29 Orang	38 Orang	38 Orang
Nilai Tertinggi	89,68	79,88	86,46	88,77
Nilai Terendah	69,71	67,63	76,05	69,03
Nilai Rata-Rata	79,00	47,50	61,30	79,47

Sumber: Data Observasi bulan Mei 2019 di Kantor BKKBN Sumbar.

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil rekapitulasi kuis tahun 2019 yang terdiri dari 6 (enam) kali kuis didapatkan angka nilai tertinggi 88,77 dan terendah 69,77. Dilihat dari nilai rata-rata 79,47 ternyata masih terdapat peserta pelatihan yang hasil belajarnya di bawah rata-rata yaitu sebanyak 20 (dua puluh) orang peserta pelatihan.

Selain observasi peneliti mencoba melakukan pengajuan beberapa pertanyaan secara sederhana kepada peserta didik terkait materi pelatihan, sarana dan prasarana serta pendidik/fasilitator. Dari jumlah peserta pelatihan 38 orang, hanya 26 orang yang memberikan respon dan 12 orang tidak memberikan respon karena keterbatasan waktu. Berikut hasil respon dari peserta pelatihan dapat dilihat dari Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Hasil Respon Peserta Didik**

Menlihat pada gambaran permasalahan di atas, maka peneliti memandang penting dilakukannya evaluasi program pelatihan ini lebih detail untuk melihat dan mengungkap seluruh kendala serta hambatan pada pelaksanaan pelatihan SKAP 2019. Evaluasi ini nantinya bisa mengetahui pada sisi mana yang perlu perbaiki dalam pelaksanaan program pelatihan yang baik. Apabila program pelatihan ini tidak dievaluasi dengan detail, maka tidak akan dapat diketahui seberapa baik program pelatihan yang sudah dibuat dapat terlaksana. Kemudian bagi peserta pelatihan, evaluasi program pelatihan ini

bertujuan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan.

Selain itu, pada program pelatihan ini penting dilaksanakannya evaluasi sebab pelatihan SKAP di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 belum pernah dievaluasi sebelumnya. Evaluasi program adalah suatu proses yang sistematis yang dapat mengumpulkan, kemudian dapat menganalisis, kemudian menggunakan informasi-informasi untuk dapat menjawab pertanyaan dasar tentang suatu program (Wirawan, 2011:17). Evaluasi program pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pelatihan berjalan dan kendala serta hambatan apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Banyak yang berpendapat bahwa evaluasi program pelatihan hanya dilakukan setelah pelatihan selesai. Akan tetapi anggapan tersebut kurang tepat karena evaluasi perlu dilakukan dan telah menjadi kebutuhan yang harus dievaluasi dari pelaksanaan pelatihan mulai dari perencanaan, penyelenggaraan sampai dengan pasca pelatihan.

Arikunto dan Safruddin (2009:2) menyatakan evaluasi merupakan kegiatan yang memperoleh sebuah informasi tentang berjalannya suatu kegiatan, dan selanjutnya informasi itu digunakan untuk menentukan suatu alternatif bermanfaat tentang objek evaluasi, menilai dengan membandingkan dengan indikator evaluasi. Sedangkan menurut Stufflebeam (dalam Arikunto, 2014:2) "Evaluasi adalah suatu proses memperoleh, pencarian, serta pemberian informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan untuk menentukan sebuah pilihan kebijakan atau keputusan.

Komite Pengkajian Nasional Phi Delta Kappa mengenai Evaluasi oleh Daniel L Stufflebeam (1970) mengajukan model evaluasi berbasis manajemen. Premis yang mendasari model ini adalah bahwa evaluasi bertujuan membantu pengambil keputusan untuk memperbaiki kurikulum (Miller & Seller, 1985:317). Model ini dikenal dengan "*the CIPP Model*", singkatan dari *context*, *input*, *process* dan *product*. Model CIPP ini bertumpu pada definisi evaluasi bahwa evaluasi merupakan sebuah proses penggambaran, perolehan

dan penyediaan informasi bagi penerapan beberapa alternatif keputusan. (Olivia, 1982:1988)

Menurut Ornstein & Hunkins (1988:261), model CIPP dianggap model evaluasi kurikulum yang komprehensif, karena model CIPP ini tidak hanya fokus pada evaluasi produk (sumatif) akan tetapi juga fokus pada evaluasi formatif tentang konteks, input dan proses. Model CIPP memandang evaluasi sebagai proses berkelanjutan, model ini menetapkan tujuan, metode dan saling berkaitan dengan tiap-tiap evaluasi dan pengambilan keputusan dalam konteks perubahan untuk meningkatkan efektifitas kurikulum.

Sesuai dengan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Pelatihan Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana pada bab VI mengenai Evaluasi Pelatihan pasal 40 menyatakan bahwa evaluasi pelatihan merupakan kegiatan mengukur dan menilai pelaksanaan pelatihan terdiri atas: 1) evaluasi peserta, 2) evaluasi pengajar, 3) evaluasi penyelenggaraan, dan 4) evaluasi pasca pelatihan. Evaluasi peserta diperoleh dari nilai akademik, penilaian sikap peserta selama kegiatan pelatihan dan penilaian keterampilan peserta. Evaluasi pengajar diperoleh dari penilaian mengajar yang dilakukan widyaiswara/penceramah/fasilitator/narasumber setiap materi selesai diajarkan. Evaluasi penyelenggaraan merupakan kegiatan mengukur dan menilai penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi pasca pelatihan diperoleh dari hasil penilaian pasca pelatihan yang dilakukan setelah pelatihan selesai.

Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan model CIPP untuk melakukan evaluasi program pelatihan SKAP karena evaluasi sebagai proses berkelanjutan, model ini menetapkan tujuan, metode dan saling berkaitan dengan tiap-tiap evaluasi dan pengambilan keputusan dalam konteks perubahan untuk meningkatkan efektifitas program pelatihan SKAP kedepannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan yang telah diuraikan dan diperjelas pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai terendah dari hasil belajar peserta dibandingkan pada tahun sebelumnya.
2. Terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana pada pelaksanaan pelatihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
3. Kemampuan beberapa pendidik/fasilitator yang masih kurang dalam hal penggunaan *smartphone* sehingga peserta kesulitan memahami materi pelatihan.
4. Belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran pada pelatihan.
5. Pelatihan tetap berjalan walaupun belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya secara menyeluruh.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Program Pelatihan SKAP Tahun 2019 di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat dengan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen konteks (*context*) yang ditinjau dari tujuan pelatihan, lingkungan yang mendukung pelatihan dan kebutuhan pelatihan?
2. Bagaimana implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen masukan (*input*) yang ditinjau dari penggunaan SDM, biaya serta sarana dan prasarana?
3. Bagaimana implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen proses (*process*) yang ditinjau dari pelaksanaan proses pelatihan?

4. Bagaimana implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada produk (*product*) yang ditinjau dari hasil yang dicapai dan dampak setelah pelatihan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen konteks (*context*) dilihat dari tujuan, lingkungan yang mendukung dan kebutuhan pelatihan.
2. Menjelaskan implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen masukan (*input*) dilihat dari penggunaan SDM, biaya serta sarana dan prasarana.
3. Menjelaskan implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen proses (*process*) dilihat dari pelaksanaan proses pelatihan yang dilakukan pendidik, peserta didik dan pemanfaatan sarana/prasarana.
4. Menjelaskan implementasi program pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada komponen produk (*product*) dilihat dari hasil yang dicapai dan dampak setelah pelatihan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pelatihan-pelatihan lainnya, baik secara teoritisnya dan atau secara praktisnya.

1. Secara teoritisnya berupa suatu pengembangan ilmu dalam melakukan evaluasi suatu program pelatihan yang nantinya bisa memperkuat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.
2. Secara praktisnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
  - a. Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengimplementasian program pelatihan pada masa yang akan datang.

- b. Pendidik Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat sebagai bahan masukan dalam mengimplementasikan program pelatihan.
- c. Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat sebagai bahan masukan dalam menganalisis kebijakan khususnya terkait dengan pengimplementasian program pelatihan.
- d. Peneliti, untuk bertambahnya pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan evaluasi suatu program pelatihan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dari empat komponen yang dievaluasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen *context*: tujuan program pelatihan SKAP tahun 2019 di BKKBN untuk mempersiapkan peserta didik terjun ke dunia kerja tergolong baik, dapat dikatakan bahwa program pelatihan berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dan siap pakai di dunia kerja; kebutuhan terhadap pelaksanaan pelatihan SKAP tahun 2019 tergolong baik, artinya sebagian besar peserta didik membutuhkan kompetensi yang nantinya digunakan pada saat terjun ke dunia kerja; lingkungan pelaksanaan program pelatihan SKAP juga tergolong sangat baik artinya lingkungan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat memenuhi syarat untuk terlaksananya program pelatihan SKAP.
2. Komponen *input*: pendidik yang mengampu pelatihan dari segi latar belakang pendidikan dan kemampuan dari pendidik, akan tetapi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi perlu ditingkatkan kompetensinya; peserta didik yang mengikuti program pelatihan SKAP juga tergolong baik, artinya program pelatihan SKAP memiliki SDM yang bisa dipersiapkan untuk memiliki kompetensi; sarana dan prasana dalam program pelatihan SKAP belum baik, karena terdapat kekurangan dari segi peralatan praktek yang belum banyak tersedia; dana/anggaran secara data kualitatif menyatakan bahwa alokasi dana/anggaran pada program pelatihan SKAP sudah baik dan mencukupi.
3. Komponen *process*: proses program pelatihan sudah berjalan baik; aktivitas SDM pendidik dan peserta didik pada program pelatihan juga ditanggapi positif oleh peserta pelatihan di dalam item pernyataan yang diberikan; pemanfaatan *smartphone* peserta didik pada program pelatihan SKAP

berjalan belum optimal, artinya hanya sebagian yang dapat memanfaatkan *smartphone* berjalan dengan baik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana belum maksimal di BKKBN; pemanfaatan sarana penunjang pada program pelatihan SKAP berjalan baik namun tidak optimal, artinya sarana penunjang dapat dimanfaatkan tetapi dari proses pelatihan hanya sebagian yang dapat terlaksana dengan baik di BKKBN; kendala pada program pelatihan SKAP teratasi dengan cepat artinya pihak BKKBN sudah peduli dalam mengatasi kendala seperti belum tersedianya secara ideal *smartphone* dan sumber belajar untuk peserta didik yang mengikuti program pelatihan SKAP tahun 2019 dan juga kecepatan akses jaringan internet yang sudah bagus bagi peserta didik; solusi yang ditawarkan pada program pelatihan SKAP ditanggapi dengan baik, artinya peserta didik mengharapkan pihak BKKBN bisa menyediakan *smartphone* dan sumber belajar lebih dengan jumlah peserta didik yang mengikuti program pelatihan SKAP serta meningkatkan kualitas akses jaringan internet. Diharapkan pemanfaatan *smartphone* sebagai alat bantu pembelajaran dapat dimanfaatkan pada pelatihan lainnya.

4. Komponen *product*: hasil pencapaian dari pelaksanaan pelatihan SKAP tahun 2019 di BKKBN tergolong sangat baik artinya peserta didik telah mampu memahami tujuan dari pelatihan SKAP dan berdampak pada kemampuan pengetahuan peserta didik, keterampilan dan sikap peserta didik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada indikator masih berada pada kategori baik dengan TPR menengah. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan dan peningkatan pada program pelatihan SKAP tahun 2019 di BKKBN. Dengan adanya perbaikan dari berbagai komponen yang telah dievaluasi maka diharapkan adanya peningkatan dan perbaikan dimasa yang akan datang dalam program pelatihan SKAP. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pelatihan SKAP sejatinya menempa peserta didik untuk mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan mampu memahami tujuan dari sebuah program pelatihan. Hal ini sangat penting dipahami, karena setiap program pelatihan atau pembelajaran memiliki tujuan yang baik bagi peserta didik.
2. Peserta didik hendaknya meningkatkan lagi minat terhadap program pelatihan SKAP sehingga kebutuhan terhadap program pelatihan SKAP bisa baik dan tinggi.
3. Dana/anggaran yang mencukupi tentu akan sangat mendukung sekali dalam program pelatihan SKAP. Baik itu dalam pengadaan ruang belajar maupun hal lain yang terkait dengan program pelatihan SKAP.
4. Sarana dan prasarana yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan pembelajaran praktikum tentu akan berdampak lebih baik bagi keterampilan peserta didik, karena proses pembelajaran akan lebih baik jika peserta didik bisa melakukan apa yang telah diketahuinya secara teoritis. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian lebih bagi pihak BKKBN.
5. Hasil belajar peserta didik akan baik jika seluruh aspek pembelajaran terpenuhi, mulai dari kualitas pendidik, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan sarana dan prasarana.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian, maka dikemukakan rekomendasi kepada BKKBN, antara lain:

1. Kepada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat harus bisa mengontrol pendidik yang mengampu pelatihan agar selalu konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta memberi kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti diklat/ pelatihan yang terkait dengan program pelatihan SKAP. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu meminta kepada pendidik untuk membuat dan menyediakan sumber belajar bagi peserta didik seperti modul dan *jobsheet* untuk praktikum.

2. Kepada pendidik yang mengampu pelatihan agar memberikan tugas-tugas dan juga motivasi kepada peserta didik untuk bisa lebih antusias terhadap pelatihan SKAP. Pendidik juga diharapkan mampu menyediakan sumber belajar lainnya bagi peserta didik agar kegiatan pelatihan SKAP bisa lebih menarik.
3. Kepada perencana anggaran yang mengelola dana/anggaran untuk program pelatihan SKAP, diminta untuk segera membuat alokasi dana/anggaran pengadaan peralatan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang. Khususnya dalam pengadaan media *smartphone* dan sumber belajar, hal lain yang juga perlu yaitu perlu adanya akses jaringan internet yang cepat di ruang belajar agar peserta didik bisa mencari referensi terkait pelatihan SKAP.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- BKKBN. 2019. *Panduan SKAP 2019*. Jakarta.
- Damay, Denidya. 2012. *Panduan Sukses Sertifikasi Guru Jurusan-jurusan Jitu Lolos Sertifikasi*. Yogyakarta: Araska.
- Diniaty, Amirah. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung: CV. Angkasa.
- Istiyani, Nia Mei. Utsman, Utsman. 2020. Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saputra, Heri. 2019. Evaluasi Program Pelatihan Desain Pembelajaran bagi Dosen Universitas Terbuka. *Jurnal*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Setiawan, Cahya Edi. 2014. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Simamora, Irma Gusti. 2009. "Relevansi Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dengan Kebutuhan Dunia/Dunia Industri Otomotif di Kota Medan". *Tesis*. Medan: Pascarsarjana S2 Universitas Sumatera Utara.
- Solikhah, Roudlotus dan Soenarto. 2013. "Evaluasi Program *Talent Scouting* Guru SMK Tahun 2013". *Jurnal Pendidikan Vokasi-363*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.